



► PAMERAN SENI RUPA

Malioboro Bakal Dihiasi 12 Patung Besar

JOGJA—Selama setahun, 12 karya seni rupa tiga dimensi (patung) bakal menghiasi sepanjang Jalan Malioboro mulai 1 Oktober mendatang. Hasil kreativitas 12 perupa itu dipajang dalam rangka peringatan HUT ke-258 Kota Jogja.

Mengambil tema *Outdoor Sculpture Exhibition 2014*, para perupa sepakat menampilkan karya seni rupa terbaiknya untuk mempercantik kawasan Malioboro. Mereka menilai Malioboro yang selalu *crowded* menjadi alasan mereka untuk membuat patung berukuran besar. Mereka berharap jantung Kota Jogja ini bisa tampil lebih segar dan lebih *mencerminkan* iklim kesenian dan kreativitas di Jogja.

Menurut salah satu seniman yang turut andil dalam pameran, Timbul Rahardjo, sebagai ikon Jogja, Malioboro memiliki keunikan yang tidak bisa ditandingi oleh lokasi lainnya. Selain menjadi titik sentral berkumpulnya wisatawan, Malioboro juga memiliki nilai filosofis yang tinggi. Malioboro merupakan penghubung dua titik sentral bagi para spiritualis Jawa, yakni Gunung Merapi di utara dan Kraton Jogja di selatan. "Semoga kepadatan Malioboro bisa menjadi lebih segar dengan hadirnya karya-karya kami," ucap Timbul saat menggelar jumpa pers di Kantor UPT Malioboro, Senin (22/9) siang.

Seniman lainnya, Dunadi, menuturkan momentum pameran di ruang publik adalah saat yang tepat bagi perupa khususnya para pematung untuk menampilkan karya-karyanya. Dia mengaku, perupa seperti dirinya kerap kesulitan dalam menggelar pameran. Hal itu lantaran karya-karya yang dihasilkan seringkali dalam ukuran yang besar. Kawasan Malioboro menjadi tantangan baginya untuk menghasilkan karya.

Dalam pameran tersebut, perupa jebolan ISI Jogja itu akan memajang karya bertajuk Bertautan. Karya yang dibuatnya dari bahan fiber tersebut berjudul sekumpulan gajah beragam ukuran dari yang terkecil sepanjang dua meter, hingga gajah yang terbesar mencapai ukuran panjang 13 meter.

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh menjelaskan, tema *Outdoor Sculpture Exhibition 2014* diwujudkan melalui tiga pendekatan. Pertama adalah pendekatan ruang fisik yang memungkinkan karya-karya para perupa tersebut bisa menyatu dengan ruang publik Malioboro, lengkap dengan segala kondisinya. Kedua adalah pendekatan ruang nonfisik yang menuntut setiap karya perupa bisa mendeskripsikan dan merefleksikan kondisi realitas yang terjadi di Jogja saat ini. Sedangkan pendekatan ketiga adalah pendekatan bebas. Untuk pendekatan ketiga ini, pihaknya sengaja tidak memberikan batasan tema spesifik kepada para perupa dalam menghasilkan karya. "Ini sekadar memberikan batasan sekaligus pembebasan cara pandang para seniman terhadap ruang dan kontekstual masyarakat Jogja," ucapnya.

Pameran ruang publik rencananya akan dibuka pada 1 Oktober tepat pukul 00.00 WIB melalui kegiatan yang bernama Ritual 00. Dalam acara ini, para perupa dan Walikota Yogyakarta secara simbolik akan memajang karya pertama tepat di titik nol kilometer. (Arief Junianto & Uli Febrinarni)

“
Semoga kepadatan
Malioboro bisa men-
jadi lebih segar den-
gan hadirnya karya-
karya kami”

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|--------|-----------------|
| 1. | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|--------|-----------------|
| 1. | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005